

Kerjasama internasional Jakarta – Multi Nasional Cooperation’s dalam Project Formula E Jakarta Grand Prix dan Dampaknya terhadap Ekonomi di Jakarta

Nadia Amalia Khusna Abdul Rodhi*, Sidiq Jatmika, Ajeng Puspa Marlinda

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

*Email: amalianadia770@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran Pemerintah Provinsi DKI Jakarta dalam kerja sama internasional dengan Multi-National Cooperation (MNC) dalam proyek Formula E Jakarta Grand Prix dan dampaknya terhadap perekonomian Jakarta. Metodologi penelitian yang digunakan adalah pendekatan deskriptif untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang kerja sama ini dan pendekatan kuantitatif untuk mengukur dampak ekonominya. Pemprov DKI Jakarta telah berpartisipasi aktif dalam pelaksanaan proyek Formula E Jakarta Grand Prix melalui kerja sama dengan MNC. Penelitian ini berupaya untuk menjawab pertanyaan mengenai peran Pemprov DKI Jakarta dalam mendukung proyek tersebut dan sejauh mana dampak positifnya terhadap perekonomian Jakarta. Metode deskriptif digunakan untuk menganalisis peran aktif Pemprov DKI Jakarta dalam kerja sama internasional dengan MNC dalam proyek Formula E Jakarta Grand Prix. Selanjutnya, metode kuantitatif digunakan untuk mengukur dampak ekonominya, termasuk pertumbuhan ekonomi, peningkatan kesempatan kerja, dan hasil positif lainnya. Temuan penelitian menunjukkan bahwa Pemprov DKI Jakarta memegang peranan penting dalam pelaksanaan Formula E Jakarta Grand Prix. Kerja sama ini tidak hanya meningkatkan citra Jakarta sebagai tuan rumah acara internasional tetapi juga memberikan dampak ekonomi yang positif. Meningkatnya kunjungan wisatawan, pertumbuhan sektor usaha terkait, dan meningkatnya investasi merupakan beberapa hasil positif yang diperoleh dari kerjasama ini, yang pada akhirnya memberikan kontribusi positif terhadap perekonomian Jakarta.

Kata Kunci: *Formula E Jakarta Grand Prix, Kolaborasi Internasional, Dampak Ekonomi, Pemerintah Provinsi Jakarta, Kerjasama Multinasional*

PENDAHULUAN

Formula E adalah kejuaraan motorsport single siter untuk mobil listrik yang diciptakan untuk mempromosikan mobilitas listrik. Ide untuk seri balap jalanan serba listrik dimulai hanya sebagai kumpulan catatan di atas kertas. Pada malam tanggal 3 Maret 2011, Presiden FIA Jean Todt dan pengusaha Spanyol, Ketua Formula E Alejandro Agag, bertemu di sebuah restoran Paris dan mengumpulkan pemikiran mereka hanya dalam beberapa kata tentang apa yang akan menjadi mobil listrik internasional pertama di dunia. Kejuaraan ini, Sejak memulai debutnya di lapangan Olympic Park di Beijing pada tahun 2014, Formula E telah berkembang menjadi merek hiburan global dengan motorsport sebagai jantungnya. Kejuaraan ini telah menjadi tujuan bagi tim motorsport dan talenta balap terbaik dunia, dengan 12 tim dan 24 pembalap di grid. Balapan Formula E diadakan hampir secara eksklusif di sirkuit jalanan perkotaan, dengan panjang antara 2 km dan 3 km, dan tujuan penyelenggara adalah membawa kategori tersebut ke jalanan kota-kota terbesar di dunia. Sejak musim 2020-2021, kategori tersebut memperoleh status Kejuaraan Dunia FIA, menjadikannya seri balap single siter di luar Formula One yang diberi status kejuaraan dunia. (fiaformulae, n.d.)

Meskipun ajang kejuaraan dunia balapan mobil listrik ini terhitung baru saja diperlombakan namun, event ini telah mencuri perhatian bagi banyak pecinta motorsport. Karena itulah banyak kota yang ingin menjadi tempat untuk diselegarakannya balapan ini dengan melakukan Kerjasama internasional dengan Multi-National Cooperation dan penyelenggara balapan ini sendiri yaitu FIA. Seperti halnya Mexico City yang menjadi salah satu kota penyelenggara kejuaraan dunia E-Prix Mexico City, putaran Kejuaraan Dunia Formula E ABB FIA, membawa beberapa manfaat bagi Meksiko. Acara ini dilaporkan memberikan manfaat bagi perekonomian kota tuan rumah sebesar sekitar €10 juta untuk setiap balapan Formula E yang diadakan. Selain itu, kehadiran Formula E di kota-kota tuan rumah diharapkan dapat memberikan manfaat nyata bagi ekonomi, sosial, dan

lingkungan lokal dan global, termasuk peningkatan penjualan mobil, penciptaan lapangan kerja, dan pengurangan biaya perawatan kesehatan dan mengurangi polusi udara. (Steve Menary, 2018)

Dalam penulisan jurnal ini penulis menemukan beberapa jurnal yang menulis tentang pentingnya peran media dan jurnalis dalam memberikan opini dan berita kepada masyarakat untuk menjadi salah satu cara menarik wisatawan agar menyaksikan balapan Formula E di Jakarta. Kurangnya kehadiran media di ajang Formula E di Jakarta karena penyebaran informasi yang tidak memadai oleh penyelenggara dan Pemerintah Provinsi DKI. Penggunaan multimedia, seperti multimedia interaktif, hiperaktif, dan linier, disorot sebagai cara yang efektif untuk menyampaikan pesan kepada khalayak luas. (Safari & Wiryawan, 2022)

Selain itu, Dari penulisan sebelumnya membahas pemasaran kota dalam konteks olahraga dan pariwisata internasional, menyoroti dampak menyelenggarakan acara olahraga internasional di kota-kota dan strategi yang digunakan untuk menarik wisatawan. Hal ini akan mengeksplorasi potensi manfaat ekonomi dan peluang untuk pembangunan perkotaan yang muncul dari menyelenggarakan acara olahraga internasional. (Whitson & Macintosh, 1996) (Irmayani & Rahmi Usman, 2022). Penelitian lainnya juga membahas tentang paradiplomasi yang dilakukan oleh Pemerintah Provinsi DKI Jakarta dengan FEO untuk penyelenggaraan Formula E Jakarta dapat berhasil melalui persiapan yang serius, negosiasi, dan visi bersama dengan FEO. Penelitian lain menyoroti bahwa pemerintah daerah, seperti DKI Jakarta, kini bersaing dengan negara-negara untuk menjadi penyelenggara acara olahraga internasional, menunjukkan pergeseran dinamika diplomasi olahraga global. (Ramadhan et al., 2022)

Research gap pada tulisan ini akan mengacu pada penelitian sebelumnya yang membahas tentang penyelenggaraan FIFA World Cup 2022 di Qatar dimana keunikan ekonomi yang didapatkan Qatar selama penyelenggaraan World Cup ini berjalan positif hingga sampai saat ini. (Khalifa Al-Dosari, 2020) Dengan demikian penulisan jurnal ini akan melengkapi penulisan sebelumnya yang belum membahas tentang kemungkinan dampak ekonomi dimasa depan bagi Jakarta jika terus berada dalam kalender Formula E Grand Prix.

Kerjasama Pemprov DKI Jakarta dengan perusahaan multinasional dalam penyelenggaraan Grand Prix Formula E Jakarta memiliki beberapa tujuan. Pertama, ajang ini dipandang sebagai sarana untuk menempatkan Indonesia di peta motorsport internasional dan mendukung pemulihan perekonomian negara pasca pandemi. Meskipun demikian, Kerjasama yang dilakukan antara Pemprov DKI Jakarta dan Multi-National Cooperation dalam proses penyelenggaraan ajang balapan Formula E Jakarta Grand Prix ini terdapat beberapa kendala yang membuat diundurnya perlombaan ini yang seharusnya diadakan pada tahun 2021. FIA selaku badan resmi penyelenggara Formula E ini meresikan Jakarta Grand Prix pada tahun 2022. Kesuksesan dan keberhasilan balapan ini masih jauh dari kata sempurnanya namun setelah diadakannya balap mobil ini sudah memberikan dampak terhadap ekonomi kota Jakarta oleh karena penelitian ini bertujuan menganalisa peran Pemprov DKI Jakarta dalam kerjasama internasional dengan Multi Nasional Cooperation dalam proyek Formula E Jakarta Grand Prix serta dampaknya terhadap perekonomian di Jakarta yang mana topik ini menjadi hal yang cukup menarik untuk diteliti oleh penulis.

Teori Liberalism

Liberalisme adalah filosofi politik dan moral yang menekankan hak-hak individu, kebebasan, persetujuan dari yang diperintah, kesetaraan politik, hak atas kepemilikan pribadi, ekonomi pasar, demokrasi liberal, sekularisme, supremasi hukum, kebebasan ekonomi dan politik, kebebasan berbicara, kebebasan berpendapat. pers, kebebasan berkumpul, dan kebebasan beragama. Kaum liberal menganut berbagai pandangan tergantung pada pemahaman mereka terhadap prinsip-prinsip ini, namun umumnya mendukung kepemilikan pribadi, hak individu, dan demokrasi liberal. Liberalisme berasal dari keasyikan Barat dengan individualitas, dibandingkan dengan penekanan pada peradaban lain pada status, kasta, dan tradisi. Filsafatnya didasarkan pada tradisi seperti hak alamiah dan teori utilitarian, meskipun terkadang kaum liberal bahkan meminta dukungan dari kalangan ilmiah dan agama. Liberalisme telah dikaitkan dengan teori etika, nilai, dan masyarakat yang lebih luas, dan banyak yang percaya bahwa liberalisme tidak dapat melepaskan diri dari semua komitmen metafisik atau epistemologis yang kontroversial. (Stanford University, 1996)

Selain itu, Teori liberalisme juga menganjurkan pembukaan dan perdagangan bebas sebagai

cara untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi. Dalam konteks proyek Formula E ini Pemprov DKI Jakarta yang berkomitmen bersama Multi-Nasional Cooperation untuk menjalankan Kerjasama yang dapat membuka pintu perdagangan, investasi, dan pertukaran keahlian yang dapat berdampak positif bagi perekonomian di kota Jakarta.

METODE PENELITIAN

Pendekatan deskriptif dan strategi studi kualitatif digunakan untuk menjelaskan fenomena dalam lebih banyak elemen dalam kasus ini. Metode deskriptif menjelaskan fenomena dalam hubungan dunia dengan menjawab siapa, apa, dimana, dan kapan fenomena tersebut terjadi. Pendekatan ini menggambarkan fenomena secara teratur, obyektif, dan terarah. Informasi tersebut diperoleh dari studi literatur dari jurnal, artikel, berita, dan sebagian besar data berasal dari media massa. Untuk menganalisis fakta makalah ini, peneliti mengevaluasi dan menganalisisnya kemudian memaksakan penjelasan sederhana tentang fenomena Peran pemerintah Jakarta dalam kerjasama dengan MNC dalam penyelenggaraan Formula E Grand Prix serta dampaknya terhadap Perekonomian di Jakarta.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sejarah dan Latar Belakang Kerjasama Jakarta-Multi Nasional Cooperation di Formula E Jakarta Grand Prix

Motorsport merupakan olahraga yang melibatkan kendaraan bermotor dalam sebuah kompetisi. Dimulai pada abad ke-20 dengan balap mobil dan sepeda motor yang akhirnya pada tahun 1895 menjadi babak baru dalam balap mobil modern, dengan diadakannya kompetisi mobil balap modern pertama yang dinamakan Paris-Bordeaux-Paris. Balapan ini diadakan diikuti oleh tiga puluh peserta dan dimenangkan oleh Émile Levassor yang mengendarai mobil Panhard et Levassor. Sejak saat itu, motorsport terus mengalami perkembangan dan menjadi semakin populer di seluruh dunia. Saat ini, ada banyak jenis motorsport yang berbeda, termasuk Formula 1, MotoGP, dan Formula E, yang merupakan ajang balap mobil listrik, telah mengalami pertumbuhan pesat dalam hal popularitas dari tahun ke tahun. (uniquecarsandparts, 2014)

Namun, Sebelum terciptanya kompetisi balap Formula E terdapat kompetisi balap mobil tercepat dan terpopuler didunia yakni Formula 1 yang mempopulerkan balap mobil di seluruh dunia, Dimana kompetisi ini menggunakan bahan bakar minyak bumi atau patrol dalam pengoprasi mesin utama mobil. Namun seiring berjalanya zaman penggunaan bahan bakar minyak bumi pada kendaraan menyebabkan bumi mengalami fenomena yang dinamakan climate change karena terlalu banyaknya polusi udara dan salah satu penyebabnya adalah kendaraan bermesin minyak bumi. FIA (Fédération Internationale de l'Automobile) selaku badan pengatur internasional untuk olahraga otomotif roda empat menginisiasikan untuk membuat kompetisi balap mobil dengan pengoprasi mesin utama mobil balap ini adalah dengan tenaga listrik yang dinamakan Formula E.(Dennis David, 2010)

Terciptanya kompetisi Formula E ini merupakan upaya FIA untuk memajukan teknologi otomotif, meningkatkan performa mobil, mengembangkan teknologi batrai, dan memperkenalkan fitur Attack Mode. Slain itu, tujuan utama dari Formula E yaitu untuk mempromosikan penggunaan mobil Listrik, yang merupakan isu penting dalam era keberlanjutan dimana polusi udara sudah menjadi masalah lingkungan di seluruh dunia. dengan demikian, penciptaan Formula E ini merupakan Langkah untuk menghadirkan inovasi dalam dunia balap mobil dan mempromosikan teknologi ramah lingkungan. Dengan tujuan tersebut membuat kompetisi ini sangat menarik dan mengundang perhatian berbagai kota di dunia yang ingin ikut serta dalam mempromosikan kota ramah lingkungan salah satunya Jakarta.

Jakarta merupakan Ibukota Indonesia, yang juga dikenal sebagai kota metropolitan terbesar di Indonesia dengan kependudukan yang mencapai 10-11 juta jiwa berdasarkan data World Population Review. Dengan jumlah populasi yang banyak Jakarta tercatat berada dalam posisi 28 kota terpadat di dunia dari total 781 kota yang terdata oleh World Population Review.(Cindy Mutia Annur, 2023) Atas tingginya angka populasi di Jakarta ini membuat permasalahan lingkungan tidak bisa dihindari, seperti isu polusi udara yang sudah melanda Jakarta dari beberapa tahun yang lalu. Polusi udara sudah menjadi masalah yang serius dan mengancam kesehatan warga kota.

Berdasarkan IQAir, tingkat polusi udara di Jakarta pada tahun 2023 mencapai angka 177 dengan polutan utamanya sebesar PM 2,5 dan nilai konsentrasi 105. Bahkan tercatat beberapa kali Jakarta menempati peringkat terburuk di dunia dalam hal masalah polusi udara. Penyebab tingginya polusi udara di Jakarta disebabkan beberapa factor, seperti emisi kendaraan, pergerakan angin, musim kemarau, pembangkit Listrik, dan industrialisasi. (IQAir, 2024)

Oleh sebab itu, Pemerintah DKI Jakarta mengambil langkah-langkah untuk mengatasi polusi udara dan mengajak warga pentingnya menjaga lingkungan di Jakarta, seperti mengurangi emisi kendaraan, mengukur pergerakan angin, dan mengembangkan penggunaan transportasi publik. Selain itu, Pemprov Jakarta membuat program inisiatif yang dinamakan Jakarta Langit Biru untuk mengatasi polusi udara dan mengurangi emisi gas rumah kaca di Jakarta. Program ini mencakup berbagai kegiatan, seperti penggunaan bus Listrik, Pembangunan ruang terbuka hijau, meningkatkan transportasi berkelanjutan, car free day, dan Pembangunan jalur sepeda. Dengan program ini, pemerintah berupaya untuk menciptakan lingkungan yang lebih bersih dan sehat, serta menurunkan dampak negative dari pemanasan global. Program Jakarta Langit Biru ini juga menjadikan Formula E sebagai salah satu langkah untuk mempopulerkan penggunaan mobil Listrik dan teknologi ramah lingkungan. (Wahyudin et al., 2021)

Pemerintah Jakarta yang diwakili oleh Anies Baswedan selaku Gubernur Jakarta, mengatakan bahwasanya penyelenggaraan Formula E Jakarta Grand Prix atau Jakarta E-Prix, merupakan salah satu tanggung jawab Jakarta dalam menghadapi pemanasan global dan menuju kota yang ramah lingkungan. (Liputan6.com, 2022) Di samping itu, tujuan diadakannya ajang Formula E di Jakarta yaitu untuk mewujudkan dan mendorong keberlangsungan kendaraan Listrik secara berkelanjutan. Dengan demikian, kerjasama yang dilakukan oleh Pemprov Jakarta yang diwakili Jakpro selaku Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) dan pihak Formula E yang dibawah kendali FIA bersamaan beberapa Multi National Cooperation untuk menyelenggarakan Formula E. Walaupun terdapat beberapa kendala namun kerjasama ini berhasil dilakukan dengan baik oleh pihak-pihak terkait serta kompromi yang besar dilakukan oleh Pemerintah Jakarta dimana mendukung penuh pelaksanaan kompetisi balap mobil ini. (Faiformulae, 2021)

Tujuan dan Dampak Positive-Negative dari Kerjasama Jakarta-Multi National Cooperation dalam Formula E Jakarta Grand Prix (Aspek Ekonomi)

E-Prix Jakarta ini juga dipandang sebagai kesempatan untuk menunjukkan pemulihan Indonesia dari pandemi COVID-19 dan untuk menunjukkan kesiapan negara untuk menyambut kembali wisatawan dan investor, sehingga mendukung rencana pemulihan ekonomi pemerintah pasca pandemi. Selain itu, acara ini selaras dengan tujuan pemerintah Indonesia untuk mempromosikan teknologi kendaraan listrik (EV), karena Formula E menempatkan teknologi kendaraan listrik sebagai yang terdepan, yang merupakan tujuan utama pemerintah. Selain itu, kolaborasi dengan perusahaan multinasional dan sponsor lokal sangat penting untuk keberhasilan penyelenggaraan acara tersebut serta untuk menciptakan ekosistem bisnis dan komunitas di seluruh seri motorsport yang paling populer di dunia.

Kerjasama antara Pemprov DKI Jakarta dan perusahaan multinasional dalam menyelenggarakan Grand Prix Formula E Jakarta bertujuan untuk menampilkan kota tersebut di kancah internasional, mempromosikan teknologi kendaraan listrik, dan meningkatkan perekonomian daerah. Acara ini diharapkan dapat menarik wisatawan, menghasilkan pendapatan bagi bisnis lokal, dan menciptakan citra positif bagi kota tersebut. Namun, ada kekhawatiran mengenai anggaran dan dampak ekonomi dari peristiwa tersebut, karena peristiwa yang terjadi di kota-kota tuan rumah sebelumnya tidak semuanya memberikan dampak baik yang diharapkan namun justru sebaliknya. Dampak ekonomi dari perhelatan Formula E di Jakarta diperkirakan signifikan, berkontribusi terhadap PDRB kota dan memberikan dampak ekonomi langsung mulai dari tahap persiapan hingga pelaksanaan.

Berdasarkan studi yang dilakukan Institute for Development of Economics and Finance (INDEF), dampak ekonomi langsung dari balapan Formula E 2022 di Jakarta sebesar Rp597 miliar yang meliputi belanja modal, belanja operasional, komitmen fee, pembelian tiket, dan transaksi. pengunjung di UMKM, dan pengeluaran pengunjung. (Afifa, 2022) Kajian Indef lainnya menyebutkan bahwa Formula E Jakarta memberikan kontribusi terhadap dampak perekonomian Jakarta mencapai Rp. 2,6 triliun. Acara ini menarik 60.000 penonton langsung dan 13,5 juta orang

menonton langsung di TV. Dampak ekonominya terlihat dari tahap persiapan hingga tahap pelaksanaan. Acara ini juga diharapkan dapat memperkenalkan pola pikir mengadakan kegiatan ramah lingkungan kepada generasi mendatang. Namun, ada kekhawatiran mengenai anggaran dan dampak ekonomi dari peristiwa tersebut, karena peristiwa yang terjadi di kota-kota lain di masa lalu tidak meningkatkan perekonomian. (Whitson & Macintosh, 1996)

Namun setelah terlaksananya kompetisi ini selama satu musim pertamanya di Jakarta Pemprov Jakarta mengalami kendala yang dapat mengancam posisinya sebagai tuan rumah di dua musim berikutnya. Dimana kontrak pembayaran Formula E ini melampaui masa jabatan Gubernur Jakarta Anies Baswedan yang akan berakhir pada oktober 2023. Kendala keuangan menjadi pokok dari permasalahan dalam penyelenggaraan balap mobil ini. Menurut Ucok Sky Khadafi selaku Direktur Executive Center For Budget Analysis mengatakan bahwa keuangan Jakpro dipastikan mengalami kerugian setelah penyelenggaraan Formula E Jakarta 2023. Potensi kerugian ini juga dapat dilihat dari minimnya informasi yang didapatkan masyarakat terhadap penyelenggaraan Formula E 2023. Hal yang sama disampaikan oleh DPRD Jakarta Gembong Warsono bahwasanya Jakpro berpotensi mengalami kerugian. Karena dalam pelaksanaannya Formula E musim pertama di Jakarta menggunakan APBD DKI Jakarta dan 30 sponsor, sedangkan dalam kompetisi musim ke dua Formula E 2023 Jakarta digelar tanpa menggunakan dana APBD dan Jakpro hanya mampu membawa 19 sponsor baik local maupun dari beberapa Multi National Cooperation. (Nabil Syarifudin AL Faruq, 2023)

Faktanya dalam pelaksanaan kompetisi Formula E kerugian dan keuntungan bagi kota penyelenggara tuan rumah merupakan bagian dari dampak positif dan negatif yang didapatkan. Pendanaan dari sponsorship dan kerjasama dengan MNC ternyata belum memberikan jawaban bagi hambatan yang dialami Jekpro dalam pendanaan Kejuaraan Dunia Formula E. Karena sebab ini isu terkait kontrak menimbulkan ketidakpastian terhadap kelangsungan penyelenggaraan kompetisi Formula E Jakarta musim 2024. Selain itu pembatalan Formula E Jakarta Grand Prix ini dikarenakan FIA menilai nalapam tidak akan berjalan efektif karena Indonesia dalam suasana Pemilihan Presiden 2024. Namun pihak Jakpro belum memberikan pemberikan penjelasan secara transparan tentang dampak apa yang akan diterima terhadap kontrak kerjasama yang sebelumnya telah disepakati oleh Jekpro dengan FIA sebagai tuan rumah Formula E 2022-2023. (Winda Nelfira, 2023) Hal serupa juga dialami India dimana musim 2024 ini dipastikan gagal menyelenggarakan Formula E karena terkendala izin dari pemerintah kota Telangana, setelah sukses mengadakan balap mobil Formula E yang menghasilkan keuntungan ekonomi mencapai Rp 1,3 Triliun. (Stefan Mackley, 2024)

KESIMPULAN

Penelitian membahas peran Pemerintah Provinsi DKI Jakarta dalam kerjasama internasional dengan Multi-National Cooperation dalam proyek Formula E Jakarta Grand Prix serta dampaknya terhadap perekonomian di Jakarta. Formula E, sebagai kejuaraan motorsport mobil listrik yang berfokus pada keberlanjutan, menjadi ajang yang memikat banyak kota di seluruh dunia. Penelitian ini menyoroti kerjasama antara Pemerintah DKI Jakarta dan berbagai pihak, termasuk Multi-National Cooperation, dalam penyelenggaraan Jakarta E-Prix. Dalam literatur review, penelitian ini merinci pentingnya peran media dan jurnalis dalam mempromosikan acara olahraga internasional, khususnya Formula E di Jakarta. Keterbatasan informasi yang disebabkan oleh kurangnya kehadiran media dapat mempengaruhi daya tarik dan dampak positif acara tersebut.

Selain itu, penelitian sebelumnya membahas strategi pemasaran kota dan potensi manfaat ekonomi yang dapat dihasilkan dari penyelenggaraan acara olahraga internasional. Dalam rangkaian teori, jurnal ini mengadopsi pendekatan Liberalisme, yang menekankan pembukaan dan perdagangan bebas sebagai sarana untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi. Kerjasama antara Pemprov DKI Jakarta dan Multi-National Cooperation diharapkan membuka peluang perdagangan, investasi, dan pertukaran keahlian yang berkontribusi positif pada perekonomian Jakarta. Metodologi penelitian menggunakan pendekatan deskriptif dan strategi studi kualitatif untuk menjelaskan fenomena kerjasama dan dampaknya. Data diperoleh dari studi literatur, termasuk jurnal, artikel, dan berita, serta media massa. Hasil pembahasan menunjukkan sejarah dan latar belakang kerjasama Jakarta dengan Multi-National Cooperation dalam penyelenggaraan Formula E

Jakarta Grand Prix.

Acara ini dianggap sebagai langkah Pemerintah Jakarta dalam menghadapi isu pemanasan global dan mendukung penggunaan kendaraan listrik. Selain itu, jurnal ini mengungkap tujuan dan dampak positif-negatif dari kerjasama tersebut terhadap aspek ekonomi Jakarta. Dampak ekonomi Formula E Jakarta Grand Prix melibatkan kontribusi signifikan terhadap PDRB kota, peningkatan pendapatan bisnis lokal, dan citra positif kota tersebut. Namun, kendala keuangan menjadi tantangan yang perlu diatasi untuk kelangsungan penyelenggaraan acara ini. Penelitian ini mengidentifikasi gap penelitian dengan merujuk pada penyelenggaraan FIFA World Cup 2022 di Qatar, yang memberikan dampak ekonomi positif.

Rekomendasi untuk penulis selanjutnya, karena Formula E Jakarta Gand Prix ini masih terbilang baru maka direkomendasikan untuk memperbaharui data dan dampak berkelanjutan yang akan didapatakn Jakarta dalam aspek ekonomi dan sosial. Jurnal ini diharapkan dapat melengkapi penelitian sebelumnya dengan membahas potensi dampak ekonomi Formula E Jakarta Grand Prix di masa depan. Dengan demikian, jurnal ini memberikan kontribusi dalam pemahaman peran Pemprov DKI Jakarta dalam kerjasama internasional dengan Multi-National Cooperation dalam proyek Formula E Jakarta Grand Prix dan implikasinya terhadap perekonomian Jakarta.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifa, L. (2022). Formula E Jakarta Brings Economic Impact of Rp597 Billion: Indef. *Tempo.Co*. <https://en.tempo.co/read/1605080/formula-e-jakarta-brings-economic-impact-of-rp597-billion-indef>
- Cindy Mutia Annur. (2023). Jumlah Penduduk DKI Jakarta Capai 10,67 Juta Jiwa pada 2022, Wilayah Mana Terbanyak? *Databoks*. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/05/16/jumlah-penduduk-dki-jakarta-capai-1067-juta-jiwa-pada-2022-wilayah-mana-terbanyak>
- Dennis David. (2010). Greatest Races – The City to City Motor Races. *SPORTS CAR DIGEST, 10 March*. <https://sportscardigest.com/the-city-to-city-motor-races/>
- Faiformulae. (2021). *Jakarta Governer Anies On The Collaboration Between Formula E And IMI-Jakpro*. 20 Nov. <https://www.fiaformulae.com/en/news/3302/jakarta-governer-anies-on-the-collaboration-between-formula-e-and-imi-jakpro>
- fiaformulae. (n.d.). *Welcome To The Story Of The ABB FIA Formula E World Championship*. <https://www.fiaformulae.com/en/championship/history>
- IQAir. (2024). Kualitas udara di Jakarta. *IQAir*. <https://www.iqair.com/id/indonesia/jakarta>
- Irmayani, & Rahmi Usman. (2022). Critical Discourse Analysis of Van Dijk on Voi News of Formula E “Jakarta E-Prix” in Political Issues. *JLE: Journal of Literate of English Education Study Program, 3*(01), 32–46. <https://doi.org/10.47435/jle.v3i01.1081>
- Khalifa Al-Dosari. (2020). Analysis of the anticipated and potential economic impacts of mega sporting events on developing countries: a case of FIFA 2020 World Cup in Qatar. *Economics, Business Journal of Business Managemen, 1 july*. <https://doi.org/10.25255/2306.8043.2020.8.3.156.176>
- Liputan6.com. (2022). Formula E Jakarta, Anies: Kita Punya Komitmen Turunkan Efek Rumah Kaca. *LIPUTAN6*. <https://www.liputan6.com/news/read/4975039/formula-e-jakarta-anies-kita-punya-komitmen-turunkan-efek-rumah-kaca>
- Nabil Syarifudin AL Faruq. (2023). Formula E Jakarta 2023 Berakhir, Keuangan Jakpro Diproyeksi Kembali Rugi. *Jakarta.Bisnis.Com*. <https://jakarta.bisnis.com/read/20230606/77/1662738/formula-e-jakarta-2023-berakhir-keuangan-jakpro-diproyeksi-kembali-rugi>
- Ramadhan, F., Susiatiningsih, H., & Eko Wahyudi, F. (2022). Paradiplomasi Provinsi DKI Jakarta Terkait Penyelenggaraan Formula E. *Journal of International Relations, 8*, 489–498. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/jihhttp://www.fisip.undip.ac.id>
- Safari, I. E., & Wiryawan, E. H. K. (2022). Pembingkai Berita Penyelenggaraan Formula E Jakarta pada Program Aiman Kompas TV. *Jurnal Assosiativ, 1*(1), 1–10. <http://ejournal.usahid.ac.id/index.php/jativ>
- Stanford University. (1996). Liberalism. *Stanford Encyclopedia of Philosophy, nov 28*. <https://plato.stanford.edu/entries/liberalism/>

- Stefan Mackley. (2024). Formula E Batalkan Hyderabad E-Prix untuk Musim 2024. *Motorsport.Com*. <https://id.motorsport.com/formula-e/news/formula-e-batalkan-hyderabad-e-prix-untuk-musim-2024/10563082/>
- Steve Menary. (2018). Formula E sparks a whole new wave of global interest. *TheNationalNews.Com*, mar 14. <https://www.thenationalnews.com/business/formula-e-sparks-a-whole-new-wave-of-global-interest-1.713128>
- uniquecarsandparts. (2014). The History of the Grand Prix - 1895 to 1909. *Uniquecarsandpartsusa*. https://www.uniquecarsandparts.com/formula_one_1895_1909.htm
- Wahyudin, D., Widianingsih, I., & Abdullah, O. A. (2021). *Interorganizational Coordination On Car Free Day For Low Carbon Transportation*. 8(2), 120–129.
- Whitson, D., & Macintosh, D. (1996). The global circus: International sport, tourism, and the marketing of cities. *Journal of Sport and Social Issues*, 20(3), 278–295. <https://doi.org/10.1177/019372396020003004>
- Winda Nelfira. (2023). Jakarta Batal Jadi Tuan Rumah Formula E 2024, Jakpro Lobi Perubahan Jadwal. *LIPUTAN6*. <https://www.liputan6.com/news/read/5431276/jakarta-batal-jadi-tuan-rumah-formula-e-2024-jakpro-lobi-perubahan-jadwal?page=2>